

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama Islam di sekolah berperan penting dalam mempersiapkan kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Indonesia, khususnya pemeluk agama Islam, adalah masyarakat yang religius. Agama adalah bagian integral dari hidupnya. Momen-momen penting terkait dengan ritual keagamaan seperti pernikahan, kematian, dan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah dapat menjadi bagian penting dalam mempersiapkan manusia Indonesia untuk tujuan keagamaan (Shunhaji, 2019). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar menjadi pondasi awal anak dalam memahami ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan pada lingkungan keluarga.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menjelaskan tentang Standar proses untuk satuan SD dan SMP. Kegiatan pembelajaran inti merupakan proses pemerolehan Kompetensi Dasar (KD) yang perlu dilakukan secara interaktif, mengasyikkan, menyenangkan, bermanfaat, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, untuk inisiatif dan kreativitas, perlu disediakan ruang yang cukup. Kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikis siswa. Menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang tercantum dalam tujuan pendidikan islam yang akan diwujudkan lewat metode, yaitu:

1. Melahirkan peserta didik menjadi hamba Allah yang hanya menyembah kepada-Nya.
2. Bernilai edukatif yang merujuk pada petunjuk al-Qur'an dan al-hadits.
3. Berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi yang sejalan dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan (Ahyat, 2017).

Adanya kemajuan zaman yang mengakibatkan berkembangnya dunia industri yang bergerak di bidang teknologi sehingga banyak penemuan-penemuan yang membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya tidak jarang di sisi lain memberikan penurunan kepada manusia dalam proses belajar. Termasuk dalam hal ini belajar membaca dan memahami al-Quran. Minat belajar membaca al-Qur'an menjadi problem yang perlu diperhatikan bagi pemuka agama maupun dunia akademi terlebih peserta didik yang sangat perlu mendapatkan pembelajaran membaca al-Qur'an sejak dini.

Orang yang membaca al-Qur'an dan mentadabburinya serta mengamalkannya pasti Allah SWT akan senantiasa memberikan pahala, meskipun tidak menghafalnya. Orang yang sanggup belajar membaca al-Qur'an dan jika mengalami kesulitan maka akan mendapatkan dua kali lipat pahalanya, jadi walaupun sulit sekalipun kita akan mendapatkan pahala yang lebih besar, karena semakin sulit kita belajar maka semakin banyak ilmu yang kita dapatkan. Saat membaca al-Qur'an tentunya kita tidak bisa sembarangan, ada aturan dalam membacanya agar bacaan yang kita dapatkan benar dan indah yaitu dengan memperhatikan kaidah makhorijul huruf dan hukum

bacaan tajwid serta di baca secara tartil, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Muzzamil ayat 4, yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*“dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).”*

Anak usia sekolah dasar adalah masa yang sangat tepat untuk mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu melafalkan huruf-hurufnya sesuai dengan Makhraj dan memperhatikan setiap hukum bacaan dengan ilmu tajwid. Tujuan utama belajar tajwid adalah agar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan terhindar dari kebingungan saat membaca. Apabila terjadi kesalahan dalam pembacaan al-Qur'an, maka menimbulkan dosa bagi pembacanya dan mengubah makna bacaan Al-Qur'an itu sendiri, selain itu kesalahan dalam pembacaan al-Qur'an berdampak pada saat menunaikan ibadah shalat yang dapat menyebabkan syahnya shalat orang yang melakukan kesalahan (Aulia M. R., 2017).

Tajwid adalah ilmu yang membimbing seseorang untuk membaca al-Qur'an dengan baik, di mata sebagian orang tajwid adalah ilmu klasik yang cukup dihafal dan diterapkan, tidak perlu dipahami. Ilmu ini memiliki tingkat subjektivitas yang tinggi dan memberikan kesan dugaan dalam keakuratannya. Ilmu tajwid disebut ilmu klasik karena muncul beberapa abad yang lalu, tepatnya abad ke-3. Pengetahuan ini lebih dekat dengan seni atau keterampilan daripada sains murni. Tajwid hanya perlu diterapkan seperti seni lainnya seperti keterampilan memasak, keterampilan menjahit,

keterampilan bermusik dan lain-lain. Karena sifatnya yang praktis, ilmu tajwid tidak dianggap sebagai ilmu murni, tetapi lebih mengacu pada teori-teori yang berasal dari akal dan pengalaman hidup manusia seperti ilmu-ilmu murni lainnya (Aulia F. , 2020).

Fenomena yang terjadi di lingkungan kelas dimana siswa masih memiliki kesalahan dalam membaca al-Qur'an dan kesulitan dalam menerapkan keterampilan pengucapan, misalnya siswa yang masih gagap, terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Bahkan ketika membaca hukum tajwid, siswa masih banyak melakukan kesalahan (Rahma & Zahroh, 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti pada lingkungan sekitar fenomena tersebut memberi dampak buruk yaitu saat siswa membaca al-Qur'an, mereka hanya akan membaca dengan seenaknya saja tanpa menerapkan kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Banyaknya ilmu tajwid juga membuat siswa sulit mengingat nama hukum bacaan tersebut, kadang mereka keliru dalam penamaan dan penerapan antara hukum bacaan yang satu dengan yang lainnya.

Metode Yanbu`a adalah metode pembelajaran yang dilengkapi dengan banyak pilihan materi pembelajaran dan teknik mengajar yang dianggap sangat sederhana, efektif dan universal. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan. Metode Yanbu`a juga tidak memerlukan biaya yang banyak untuk penerapannya, hanya dibutuhkan

kreatifitas dan semangat dari guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari metode tersebut. Metode Yanbu'a adalah panduan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran al-Qur'an mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah dan terakhir dapat mengetahui kaidah membaca ilmu tajwid (Suriah, 2018). Metode Yanbu`a merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis, disesuaikan dengan usia anak. Referensi isinya bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis atau dibukukan dalam format buku paket yanbu'a jilid I-VII. Setiap jilid atau juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing jilid yaitu anak mampu membaca surat dan ayat al-Qur'an dengan lancar, benar dan sesuai kefasihan makhraj (makhorijul khuruf) (Hasibullah & Ifkarina, 2017).

Metode Yanbu`a akan memudahkan anak dalam penerapan tajwid karena dalam setiap sorogan guru akan menanyakan setiap hukum bacaan yang ada pada jilid saat anak tersebut membacanya. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah di MI VIP Pesawat, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran al-Qur'an di MI VIP Pesawat sudah baik, tetapi karena terkendalanya waktu, maka pada kelas atas belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran materi tajwid. Sebagaimana yang semestinya terdapat pada pedoman pembelajaran metode Yanbu'a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembelajaran metode Yanbu`a di MI VIP PESAWAT dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan pedoman.

Diharapkan dengan diterapkannya metode Yanbu`a yang sesuai dengan pedoman dapat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik, di mana peserta didik dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Metode Yanbu`a ini dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai orang tua pun bisa mempelajarinya (Choliyah & Mas'ud, 2015). Metode Yanbu`a idealnya diajarkan pada saat anak sudah bisa membaca dan menulis serta hafal huruf hijaiyyah. Salah satu sekolah yang menerapkan metode Yanbu`a di Kabupaten Kulon Progo yaitu di MI VIP PESAWAT.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Yanbu`a yang dilaksanakan di MI?
2. Bagaimana efektifitas metode Yanbu`a terhadap pemahaman materi tajwid siswa MI?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Yanbu`a terhadap pemahaman materi tajwid siswa MI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi metode Yanbu`a yang dilaksanakan di MI.

2. Mengetahui efektifitas metode Yanbu`a terhadap pemahaman materi tajwid siswa MI.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Yanbu`a terhadap pemahaman materi tajwid siswa MI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, semoga dapat diambil kegunaan dan manfaatnya sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agama islam dan mampu menambah penelitian – penelitian berikutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Yanbu`a.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman mengenai dunia pendidikan khususnya dalam implementasi metode Yanbu`a.
- b. Bagi sekolah, semoga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran al-Qur'an yang tepat dan dapat menjadi acuan menuju pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan berisi hal – hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Antara bab satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan.

Sebelum memasuki bab 1, dimulai dengan halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab pertama yaitu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua yaitu kajian pustaka yang berisi tinjauan pustaka dan kerangka teoritis yang memuat dasar – dasar yang relevan dari penelitian ini. Bab tiga yaitu berisi metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data, dan analisis data. Bab empat berisi hasil dari penelitian dan pembahasan yang merupakan inti dari sebuah penelitian ini. Bab lima yaitu penutup berisi kesimpulan dari penelitian ini, dan berisi saran. Di akhir halaman terdapat daftar pustaka dan lampiran – lampiran mengenai kegiatan observasi yang telah dilakukan peneliti.